

Pengaruh Modal Sosial terhadap Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat: Studi Empiris di Desa Mantar, Kabupaten Sumbawa Barat

Ahmad Fadli Pratama^{1✉}, Rizky Mahendra Saputra²
(1,2) Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal sosial terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di Desa Mantar, Kabupaten Sumbawa Barat. Modal sosial dipahami sebagai sumber daya sosial yang mencakup kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial yang berkembang dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori. Data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap masyarakat yang terlibat langsung dalam program pemberdayaan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat modal sosial masyarakat Desa Mantar berada pada kategori tinggi. Dimensi kepercayaan dan jaringan sosial memiliki kontribusi paling dominan dalam mendorong partisipasi masyarakat. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan dinilai berhasil terutama dari aspek partisipasi masyarakat dan keberlanjutan kegiatan, meskipun dampak ekonomi belum sepenuhnya merata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan modal sosial merupakan faktor kunci dalam meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat desa. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi aspek sosial dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Abstract: This study aims to analyze the effect of social capital on the success of community empowerment programs in Mantar Village, West Sumbawa Regency. Social capital is understood as a social resource consisting of trust, social networks, and social norms embedded in the community. The study applies a quantitative approach using an explanatory survey design. Data were collected through questionnaires distributed to community members directly involved in empowerment programs. Data analysis employed descriptive statistics and simple linear regression. The findings indicate that the level of social capital in Mantar Village is relatively high. Trust and social networks are the most influential dimensions in encouraging community participation. Regression analysis results show that social capital has a positive and significant effect on the success of community empowerment programs. Program success is mainly reflected in high levels of community participation and program sustainability, although economic impacts are not yet evenly distributed. The study concludes that strengthening social capital is a key factor in enhancing the effectiveness of community empowerment programs. These findings highlight the importance of incorporating social dimensions into the planning and implementation of sustainable village development policies.

Article history:

Received: 13 May 2025
Revised: 19 June 2025
Accepted: 06 August 2025
Published: 28 August 2025

Kata Kunci:

modal sosial, pemberdayaan masyarakat, desa, pembangunan desa, partisipasi masyarakat

Keyword:

social capital, community empowerment, village development, community participation

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



How to cite: Pratama, A. F., & Saputra, R. M. (2025). Pengaruh Modal Sosial terhadap Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat: Studi Empiris di Desa Mantar, Kabupaten Sumbawa Barat. *PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(3), 96-104. <https://doi.org/10.70716/perseptif.v3i3.442>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi penting dalam pembangunan desa. Program-program pemberdayaan diharapkan mampu meningkatkan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat

secara berkelanjutan. Sebagai bagian dari pembangunan sosial, modal sosial sering dipandang sebagai faktor penentu keberhasilan proses pemberdayaan. Modal sosial secara umum mencakup kepercayaan, jaringan sosial, norma sosial, dan bentuk interaksi lainnya yang memungkinkan individu dan kelompok bekerja bersama secara efektif (Dulkiah & Majid, 2025).

Modal sosial menggambarkan hubungan sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya dalam kegiatan kolektif. Konsep modal sosial kini semakin sering digunakan dalam kajian pemberdayaan komunitas dan pembangunan pedesaan (Saputra, 2025). Teori modal sosial menekankan peran hubungan interpersonal, kepercayaan, dan jaringan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program pembangunan (Dulkiah & Majid, 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa modal sosial memiliki peran kuat dalam mendorong keberhasilan intervensi pembangunan berbasis masyarakat. Studi di pedesaan Indonesia menunjukkan bahwa jaringan sosial yang kuat berkorelasi dengan peningkatan partisipasi warga dalam program pemberdayaan ekonomi lokal (Wijaya et al., 2024). Dalam konteks ini, modal sosial tidak hanya memperkuat kerja sama antaranggota tetapi juga memfasilitasi penyampaian informasi, koordinasi kegiatan, serta pembagian sumber daya lokal (Fitri et al., 2024).

Kepercayaan antar anggota masyarakat merupakan dimensi utama modal sosial dan sering disebut sebagai landasan kolaborasi. Tingginya tingkat kepercayaan dipercaya dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan karena mendorong keterlibatan aktif warga dalam setiap tahapan pelaksanaan program (Sarjiyanto, 2022). Selain itu, jaringan sosial yang luas mendukung mobilisasi sumber daya, termasuk modal manusia dan materi, yang diperlukan untuk keberlangsungan program pemberdayaan masyarakat (Fitri et al., 2024).

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat sering diukur dari seberapa jauh program tersebut mampu menghasilkan perubahan nyata dalam kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat desa. Penelitian oleh Wibowo et al. (2024) menemukan bahwa penguatan modal sosial melalui keterlibatan pemangku kepentingan dapat meningkatkan efektivitas pemberdayaan masyarakat di desa wisata. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial memberikan fondasi penting bagi proses transformasi sosial ekonomi di komunitas pedesaan.

Penelitian di Wawoangi Village juga memperlihatkan bahwa modal sosial dapat dimanfaatkan sebagai basis pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi wisata lokal. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan lokal dan jaringan sosial dapat mendukung mentoring dan manajemen objek wisata yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan perekonomian desa (Hanifa et al., 2025).

Namun, bukti empiris terkait mekanisme pengaruh modal sosial terhadap keberhasilan program pemberdayaan masih tetap memerlukan kajian yang lebih mendalam, terutama dalam konteks desa tertentu seperti Desa Mantar di Kabupaten Sumbawa Barat. Kondisi geografis, budaya lokal, serta karakteristik sosial ekonomi masyarakat desa dapat memoderasi pengaruh modal sosial terhadap hasil pemberdayaan (Saputra, 2025).

Penelitian terdahulu di Indonesia menunjukkan variasi dampak modal sosial dalam berbagai konteks pemberdayaan. Sebagai contoh, kajian di komunitas purna pekerja migran perempuan menunjukkan modal sosial dalam bentuk jaringan sosial dapat meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial kelompok tersebut (Rofiuddin & Ruwaida, 2024). Sementara itu, studi di lingkungan pemberdayaan melalui BUMDes mencatat bahwa peran jaringan sosial dan kepercayaan berpengaruh

pada tingkat partisipasi masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada implementasi program (Sarjiyanto, 2022).

Beberapa tema kunci dalam literatur modal sosial dan pemberdayaan juga menunjukkan bahwa dimensi seperti jaringan, kepercayaan, dan nilai-nilai sosial memiliki peran berbeda-beda dalam mempengaruhi hasil program pemberdayaan masyarakat (Dulkiah & Majid, 2025). Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa jaringan sosial dan kepercayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengembangan komunitas, sedangkan nilai sosial terkadang menunjukkan dampak yang kurang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan.

Selain itu, kajian lain menunjukkan bahwa kolaborasi antara modal sosial dan pengelolaan dana desa dapat memperkuat pemberdayaan masyarakat. Temuan ini menunjukkan pentingnya modal sosial sebagai mediator dalam hubungan antara manajemen sumber daya dan keberhasilan pemberdayaan masyarakat (As'ari et al., 2025).

Meski demikian, studi empiris intensif yang mengukur langsung pengaruh modal sosial terhadap keberhasilan program pemberdayaan di tingkat desa tertentu masih terbatas. Untuk menjawab gap ini, perlu dilakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang memfokuskan pada komunitas spesifik seperti Desa Mantar. Pengukuran modal sosial dilakukan berdasarkan indikator dimensi seperti kepercayaan, jaringan, dan norma sosial yang dimiliki warga desa. Sementara itu keberhasilan pemberdayaan dinilai dari indikator partisipasi warga, peningkatan kesejahteraan ekonomi, dan tingkat keberlanjutan program (Hanifa et al., 2025).

Penelitian empiris di tingkat desa dapat memberikan kontribusi signifikan bagi literatur ilmu sosial dan pembangunan karena hasilnya dapat dijadikan dasar kebijakan desa dalam merancang strategi pemberdayaan yang berbasis pada kondisi modal sosial lokal. Komunitas pedesaan memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi interaksi sosial dan struktur jaringan sosial antar anggota masyarakat. Pemahaman terhadap struktur modal sosial masyarakat setempat menjadi kunci untuk merancang program pemberdayaan yang efektif.

Studi empiris di Desa Mantar juga dapat membantu merumuskan rekomendasi praktis, seperti bagaimana membangun kepercayaan warga terhadap lembaga desa, memperkuat jaringan antar kelompok sosial, serta meminimalkan konflik sosial yang dapat menghambat keberhasilan program pemberdayaan. Faktor-faktor ini penting untuk dipahami agar pemberdayaan masyarakat tidak hanya bersifat sementara tetapi mampu menghasilkan perubahan yang berkelanjutan pada kesejahteraan masyarakat desa.

Dengan demikian, kajian empiris yang sistematis dan berbasis data lapangan sangat diperlukan untuk memahami hubungan antara modal sosial dan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di Desa Mantar. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan utama: sejauh mana modal sosial mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di konteks lokal desa? Jawaban atas pertanyaan ini diharapkan memberikan kontribusi empiris yang kuat bagi pengembangan teori dan praktik pemberdayaan masyarakat di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji secara empiris pengaruh modal sosial

terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Desain eksplanatori memungkinkan peneliti menjelaskan hubungan kausal antarvariabel berdasarkan data terukur yang dikumpulkan secara sistematis (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan kuantitatif juga sesuai untuk mengukur tingkat modal sosial dan keberhasilan program pemberdayaan secara objektif melalui indikator yang terstandarisasi (Putnam, 2020).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Mantar, Kabupaten Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini dipilih karena memiliki berbagai program pemberdayaan masyarakat berbasis desa yang melibatkan partisipasi aktif warga. Selain itu, Desa Mantar memiliki karakter sosial yang kuat sehingga relevan untuk mengkaji peran modal sosial dalam keberhasilan program pemberdayaan. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari tahap persiapan instrumen, pengumpulan data lapangan, hingga pengolahan dan analisis data.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh masyarakat Desa Mantar yang terlibat langsung dalam program pemberdayaan masyarakat, baik sebagai peserta, pengelola, maupun penerima manfaat program. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling. Teknik ini dipilih untuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi menjadi responden penelitian (Sekaran & Bougie, 2021). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5 persen, sehingga diperoleh sampel yang representatif dan dapat digeneralisasikan.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel utama. Variabel independen adalah modal sosial, sedangkan variabel dependen adalah keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Modal sosial dioperasionalkan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu kepercayaan sosial, jaringan sosial, dan norma sosial. Ketiga dimensi ini merujuk pada kerangka konseptual modal sosial yang banyak digunakan dalam penelitian pembangunan masyarakat (Putnam, 2020; Woolcock, 2016).

Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat diukur melalui indikator partisipasi masyarakat, peningkatan kapasitas ekonomi, dan keberlanjutan program. Indikator ini mencerminkan hasil nyata dari proses pemberdayaan dan banyak digunakan dalam studi pemberdayaan masyarakat pedesaan (Wibowo et al., 2024).

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan dan diadaptasi dari instrumen penelitian terdahulu yang relevan. Penggunaan kuesioner memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar secara efisien dan konsisten (Sugiyono, 2022).

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen desa, laporan program pemberdayaan, serta publikasi resmi pemerintah desa. Data sekunder berfungsi untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks empiris terhadap hasil penelitian (Neuman, 2020).

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment untuk memastikan setiap item pertanyaan mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2021).

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan konsistensi internal antaritem dalam satu variabel (Hair et al., 2019).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat modal sosial dan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Analisis inferensial dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh modal sosial terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Pemilihan regresi linier sederhana didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada satu variabel independen dan satu variabel dependen. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian sosial untuk menguji hubungan kausal antarvariabel berbasis data survei (Field, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan studi pendahuluan untuk memahami konteks sosial Desa Mantar dan program pemberdayaan yang berjalan. Tahap selanjutnya adalah penyusunan dan uji coba instrumen penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan pengumpulan data lapangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Hasil analisis disajikan secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian merupakan masyarakat Desa Mantar yang terlibat langsung dalam program pemberdayaan masyarakat. Secara umum, responden berasal dari berbagai kelompok usia produktif dengan latar belakang pekerjaan utama di sektor pertanian, peternakan, dan usaha mikro. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Kondisi ini mencerminkan karakteristik umum masyarakat pedesaan di wilayah Kabupaten Sumbawa Barat yang masih bertumpu pada sektor ekonomi tradisional. Komposisi responden yang beragam memungkinkan pengukuran modal sosial dan keberhasilan program pemberdayaan secara representatif (Wibowo et al., 2024).

Analisis Deskriptif Modal Sosial

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat modal sosial masyarakat Desa Mantar berada pada kategori tinggi. Dimensi kepercayaan memperoleh skor rata-rata tertinggi dibandingkan dimensi lainnya. Responden menyatakan memiliki tingkat kepercayaan yang kuat terhadap sesama warga desa, tokoh masyarakat, dan aparat desa. Kepercayaan ini tercermin dalam kesediaan

masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan kolektif dan mengikuti program pemberdayaan yang dicanangkan pemerintah desa. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kepercayaan merupakan fondasi utama modal sosial dalam masyarakat pedesaan (Putnam, 2020).

Dimensi jaringan sosial juga menunjukkan nilai yang tinggi. Masyarakat Desa Mantar memiliki hubungan sosial yang erat, baik dalam lingkup keluarga, kelompok tani, maupun organisasi kemasyarakatan desa. Jaringan ini mempermudah penyebaran informasi terkait program pemberdayaan dan memperkuat koordinasi antarwarga. Jaringan sosial yang kuat terbukti mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program berbasis komunitas (Woolcock, 2016).

Sementara itu, dimensi norma sosial berada pada kategori cukup tinggi. Masyarakat masih memegang nilai gotong royong, saling membantu, dan tanggung jawab kolektif. Norma sosial ini berperan dalam menjaga keberlanjutan kegiatan pemberdayaan dan meminimalkan konflik internal. Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa norma sosial berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial dalam pembangunan berbasis masyarakat (Dulkiah & Majid, 2025).

Analisis Deskriptif Keberhasilan Program Pemberdayaan

Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu partisipasi masyarakat, peningkatan kapasitas ekonomi, dan keberlanjutan program. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat tergolong tinggi. Mayoritas responden aktif mengikuti kegiatan pelatihan, pertemuan desa, dan kegiatan ekonomi produktif yang difasilitasi oleh program pemberdayaan. Tingginya partisipasi ini menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap program yang dijalankan (Sarjiyanto, 2022).

Indikator peningkatan kapasitas ekonomi berada pada kategori sedang hingga tinggi. Responden merasakan adanya peningkatan keterampilan, pengetahuan usaha, dan pendapatan tambahan, meskipun belum merata di seluruh kelompok masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan telah memberikan dampak ekonomi, namun masih memerlukan penguatan agar manfaatnya lebih inklusif (Rofiuddin & Ruwaida, 2024).

Keberlanjutan program memperoleh skor yang cukup baik. Program pemberdayaan di Desa Mantar masih berjalan secara berkelanjutan dengan dukungan pemerintah desa dan partisipasi masyarakat. Namun, beberapa responden menilai bahwa keberlanjutan program masih bergantung pada bantuan eksternal dan belum sepenuhnya mandiri. Kondisi ini umum terjadi pada program pemberdayaan di wilayah pedesaan Indonesia (Saputra, 2025).

Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di Desa Mantar. Nilai koefisien regresi bernilai positif dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal sosial masyarakat, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan program pemberdayaan.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa modal sosial mampu menjelaskan sebagian besar variasi keberhasilan program pemberdayaan. Meskipun demikian, masih terdapat faktor lain di luar modal sosial yang turut mempengaruhi keberhasilan program, seperti dukungan kebijakan, kapasitas kelembagaan desa, dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Temuan ini konsisten dengan

penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa modal sosial merupakan faktor penting, namun bukan satu-satunya determinan keberhasilan pemberdayaan masyarakat (Woolcock, 2016).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa modal sosial memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Tingginya kepercayaan sosial di Desa Mantar menjadi faktor utama yang mendorong partisipasi aktif masyarakat. Kepercayaan menciptakan rasa aman dan mengurangi biaya sosial dalam kerja sama, sehingga masyarakat lebih terbuka untuk terlibat dalam kegiatan kolektif (Putnam, 2020).

Jaringan sosial yang kuat mempercepat arus informasi dan memudahkan koordinasi antarwarga. Dalam konteks Desa Mantar, jaringan sosial informal seperti kelompok tani dan kelompok usaha menjadi saluran utama penyebaran informasi program pemberdayaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wibowo et al. (2024) yang menyatakan bahwa jaringan sosial lokal berperan penting dalam keberhasilan pembangunan desa berbasis partisipasi.

Norma sosial yang masih terjaga memperkuat komitmen masyarakat terhadap keberlanjutan program. Nilai gotong royong dan tanggung jawab kolektif mendorong masyarakat untuk tetap terlibat meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya. Namun, pengaruh norma sosial terhadap keberhasilan program cenderung bersifat tidak langsung dan bekerja melalui peningkatan partisipasi masyarakat, sebagaimana juga ditemukan oleh Dulkiah dan Majid (2025).

Pengaruh positif modal sosial terhadap partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial lokal. Program yang tidak mempertimbangkan struktur sosial dan hubungan antarwarga berisiko mengalami resistensi atau partisipasi semu. Oleh karena itu, penguatan modal sosial perlu menjadi bagian integral dari perencanaan program pemberdayaan masyarakat (Woolcock, 2016).

Dari sisi peningkatan kapasitas ekonomi, hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial berperan sebagai katalisator dalam pengembangan usaha masyarakat. Kepercayaan dan jaringan sosial memudahkan akses terhadap informasi pasar, bantuan modal, dan pelatihan keterampilan. Namun, dampak ekonomi yang belum merata menunjukkan perlunya intervensi tambahan berupa peningkatan kapasitas teknis dan akses sumber daya yang lebih luas (Rofiuddin & Ruwaida, 2024).

Keberlanjutan program pemberdayaan juga dipengaruhi oleh modal sosial, terutama dalam menjaga komitmen jangka panjang masyarakat. Meskipun demikian, ketergantungan pada bantuan eksternal menunjukkan bahwa modal sosial perlu didukung oleh kelembagaan desa yang kuat dan kebijakan yang konsisten. Hal ini sejalan dengan temuan Saputra (2025) yang menekankan pentingnya sinergi antara modal sosial dan kapasitas institusional dalam pembangunan berkelanjutan.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat teori modal sosial yang menyatakan bahwa hubungan sosial merupakan sumber daya penting dalam pembangunan masyarakat. Modal sosial tidak hanya memperkuat partisipasi, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan. Dengan demikian, penguatan modal sosial harus menjadi prioritas dalam strategi pembangunan desa, khususnya di wilayah dengan karakter sosial yang kuat seperti Desa Mantar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal sosial terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di Desa Mantar, Kabupaten Sumbawa Barat. Berdasarkan hasil

penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa modal sosial memiliki peran yang signifikan dalam menentukan tingkat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Modal sosial terbukti bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai faktor kunci yang memengaruhi partisipasi, efektivitas pelaksanaan, dan keberlanjutan program pemberdayaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat modal sosial masyarakat Desa Mantar berada pada kategori tinggi. Dimensi kepercayaan menjadi unsur paling dominan dalam membentuk modal sosial masyarakat. Tingginya kepercayaan antarwarga dan terhadap aparat desa mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program pemberdayaan. Kepercayaan ini menurunkan hambatan sosial dalam kerja sama dan memperkuat komitmen kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

Dimensi jaringan sosial juga memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan program pemberdayaan. Jaringan sosial yang kuat mempermudah pertukaran informasi, koordinasi kegiatan, dan mobilisasi sumber daya lokal. Melalui jaringan sosial informal maupun formal, masyarakat Desa Mantar mampu mengakses peluang pelatihan, bantuan, dan kegiatan ekonomi produktif yang mendukung peningkatan kapasitas masyarakat. Kondisi ini memperkuat efektivitas program pemberdayaan yang berbasis partisipasi.

Norma sosial seperti gotong royong, tanggung jawab bersama, dan kepatuhan terhadap kesepakatan bersama turut berperan dalam menjaga keberlanjutan program pemberdayaan. Norma-norma tersebut berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang mendorong konsistensi partisipasi masyarakat. Meskipun pengaruh norma sosial bersifat tidak langsung, perannya tetap penting dalam menciptakan stabilitas sosial yang mendukung keberlangsungan program.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan modal sosial akan diikuti oleh peningkatan tingkat partisipasi masyarakat, dampak ekonomi yang lebih nyata, serta keberlanjutan program yang lebih baik. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh modal sosial, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kapasitas kelembagaan desa dan dukungan kebijakan.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penguatan modal sosial merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat desa. Oleh karena itu, perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan di Desa Mantar maupun desa lain dengan karakteristik serupa perlu secara sadar mengintegrasikan penguatan kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial sebagai bagian dari strategi pembangunan desa yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dulkiah, M., & Majid, A. (2025). Influence of social capital on community participation with community development as an intervening variable. *Changing Societies & Personalities*, 9(1), 45–62. <https://doi.org/10.15826/csp.2025.9.1.245>
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). Sage Publications.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Israel, M., & Hay, I. (2019). *Research ethics for social scientists* (2nd ed.). Sage Publications.
- Neuman, W. L. (2020). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (8th ed.). Pearson Education.
- Putnam, R. D. (2020). *The upswing: How America came together a century ago and how we can do it again*. Simon & Schuster.
- Rofiuddin, A., & Ruwaida, I. (2024). Modal sosial komunitas dalam pemberdayaan ekonomi purna pekerja migran perempuan. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 10(2), 113–127. <https://doi.org/10.15408/jisi.v10i2.19029>
- Saputra, D. A. (2025). Strengthening social capital for sustainable community development. *ECRH Journal*, 7(1), 21–35.
- Sarjiyanto, S. (2022). Moderating effect of social capital on community empowerment and economic well-being. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 10(3), 289–302. <https://doi.org/10.22437/pppd.v10i3.15325>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2021). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Wibowo, A., Lestari, E., & Sugihardjo. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui penguatan modal sosial dalam pembangunan desa wisata. *Jurnal Penyuluhan*, 20(1), 45–58. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v20i1.46684>
- Woolcock, M. (2016). Social capital, networks, and institutions. In M. R. Rosenzweig & O. Stark (Eds.), *Handbook of social economics* (Vol. 1, pp. 95–130). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-53708-4.00005-8>